

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbicara mengenai teknologi, teknologi merupakan perangkat atau alat yang sangat relevan dalam konteks partisipasi publik dalam media sosial pemerintah. Teknologi merupakan kunci utama dalam memfasilitasi partisipasi publik melalui media sosial, baik dalam hal aksesibilitas, kemudahan penggunaan, maupun dalam memperkuat partisipasi publik secara masif dan kolaboratif. Dalam era digital saat ini, teknologi juga dapat memungkinkan masyarakat untuk dapat mengakses informasi dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembuatan kebijakan secara efisien dan efektif. Teknologi digunakan untuk memfasilitasi forum online, survey online, konsultasi publik, dan bentuk partisipasi publik lainnya yang di mana dapat memungkinkan masyarakat untuk memberikan masukan dan pendapat tentang hal mengenai suatu kebijakan publik secara langsung.

Namun, pembahasan mengenai teknologi dalam konteks partisipasi publik juga dapat menghadirkan sedikit masalah salah satunya yaitu terdapatnya kesenjangan digital, kurangnya literasi digital, serta isu privasi dan keamanan data. Oleh sebab itu, dalam pengaturan dan manajemen yang baik sangat diperlukannya memastikan partisipasi publik melalui media sosial pemerintah sehingga partisipasi tersebut dapat berjalan dengan baik dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Dalam hal ini untuk meningkatkan partisipasi publik,

berbagai cara dapat dilakukan pemerintah daerah. Salah satunya yaitu dengan membangun komunikasi dua arah yang efektif dengan masyarakat, salah satu contohnya yaitu melalui media sosial. Media sosial yang menggunakan internet sebagai jalur penghubungnya, bukan tidak mungkin dapat menimbulkan keraguan bagi pemerintah daerah untuk menggunakannya.

Media sosial itu sendiri merupakan alat yang dapat mendukung komunikasi di dalam jaringan sosial. Pertumbuhan media sosial yang luar biasa terjadi karena media sosial merupakan seperangkat alat yang melayani beberapa kebutuhan sosial yang memungkinkan individu untuk lebih mudah mengakses dan menggunakan jaringan, mengharapkan komunikasi yang interaktif dan juga bukan broadcast, sehingga sangat kuat karena tidak hanya menggunakan teks namun juga dapat menggunakan video dan suara (audio) (Landsberger, 2010). Twitter, Facebook, Instagram, YouTube dan sebagainya adalah media yang digunakan selama 5 tahun belakangan ini dengan cepat merambat ke masyarakat. Berdasarkan hasil survei dari *MarkPlus Insight Netizen Survey* menyebutkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 61 juta orang atau 23,5% dari seluruh populasi pada tahun 2012 (Amir, 2012). Dengan adanya jumlah angka ini tentunya tidak dapat di pandang sebelah mata, karena setiap tahunnya dapat dipastikan jumlah dari pengguna internet dalam media sosial akan semakin meningkat.

Mengingat akan besarnya potensi masyarakat dalam penggunaan media sosial, maka pemerintah daerah mau tidak mau mesti harus bergabung dalam memanfaatkan media sosial untuk dapat berkomunikasi dengan masyarakat. Salah

satunya contoh media sosial yang digunakan oleh pemerintah daerah yaitu aplikasi Instagram yang di mana aplikasi ini telah banyak digunakan di kalangan anak muda masa kini dalam menyebarkan, mendapatkan, dan mempraktikkan informasi tersebut. Seperti yang dapat diketahui bahwasanya Instagram merupakan platform media sosial berbasis gambar dan video yang sangat populer. Aplikasi Instagram memungkinkan si pengguna untuk dapat berbagi gambar dan video pendek dengan pengikut mereka atau publik secara umum.

Perkembangan internet berkorelasi langsung dengan perkembangan media sosial. Pada tahun 1978, Ward Christensen dan Randy Sues menemukan sistem papan buletin, yang memulai perkembangan pada media sosial. Selanjutnya, munculnya web hosting seperti *Geocities* yang menawarkan layanan penyewaan penyimpanan data di internet menjadi awal dari berdirinya layanan website seperti yang kita gunakan saat ini. Salah satu media jejaring sosial pertama adalah *Sixdegree.com*, namun ketika blogger muncul pada tahun 1999, kemunculan blogger membuat perkembangan media sosial semakin meningkat, hal ini disebabkan oleh adanya kemudahan yang ditawarkan oleh blogger kepada penggunanya, yang memungkinkan mereka untuk membuat situs web mereka sendiri secara gratis. Selanjutnya media sosial semakin berkembang dengan adanya kemunculan situs jejaring sosial seperti *Friendster* (2002), situs penyedia *LinkedIn* dan *MySpace* (2003), *Twitter* (2006) hingga *Facebook* (2004) dan *Instagram* (2010), bahkan dengan semakin murah dan mudahnya akses internet, trend pengguna media sosial juga bergeser ke penggunaan media sosial yang

berfokus pada penggunaan video yang kian rakus data seperti YouTube dan Tiktok.

Selain perkembangan internet itu sendiri, perkembangan di bidang seluler juga ikut membuat penggunaan media sosial semakin meningkat, aplikasi pesan media sosial berupa Telegram, Line, WhatsApp dengan segala kelebihanannya kini praktis telah menggantikan model pesan konvensional melalui sms sebagai sarana menyampaikan pesan yang lebih interaktif. Media sosial sudah digunakan sejak lama oleh instansi pemerintah di banyak Negara (Bonsón et al., 2015). Hal ini dengan adanya perkembangan dalam penggunaan media sosial maka pemerintah memanfaatkan hal tersebut dengan tujuan mendorong efisiensi pemerintahan agar dapat menjangkau masyarakat dengan lebih cepat dan luas, memulihkan kepercayaan masyarakat yang turun, menghadapi perkembangan zaman tentunya akan hal tantangan penghematan anggaran dan sebagainya, yang terakhir yaitu sarana komunikasi di saat kritis dan bencana alam (Murdawarsa, 2020).

Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau juga berupaya memanfaatkan media sosial untuk dalam hal menyebarkan informasi publik dan menjaring aspirasi masyarakat. Dinas Komunikasi dan Informatika telah menggunakan Instagram dalam menyebarkan berbagai informasi penting sehingga kegiatan dalam pemerintahan dengan tujuan agar masyarakat dapat melihat dan mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah. Akun Instagram Dinas Komunikasi dan Informatika adalah diskominfo.provkepri yang dibuat sejak tahun 2017. Hingga saat ini telah tercatat

jumlah followers dari akun tersebut sudah mencapai 13,7 ribu dengan jumlah postingan 6.081 ribu.

Penelitian ini ingin menginvestigasi intensi pengguna Instagram Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau pemerintah dengan menggunakan *Uses Gratifications Theory* (UGT). Lebih jelas lagi, penelitian ini menganalisis faktor-faktor apa yang menyebabkan warga tertarik menggunakan atau mengikuti Instagram dari Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau (diskominfo.provkepri).

Penelitian terdahulu sudah mengkaji intensi masyarakat dalam menggunakan media sosial pemerintah dengan menggunakan *Uses and Gratification Theory* (UGT) (Guo et al., 2016; Wirtz et al., 2020). Penelitian ini berkontribusi namun dibalik itu semua terdapat sebuah keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan oleh Guo. Pertama, penelitian yang dilakukan menggunakan mahasiswa sebagai sampel penelitian. Kedua, objek penelitian yaitu microblogging pemerintah di China (2016). Selanjutnya keterbatasan pada penelitian Wirtz Pertama, hanya mensurvei pengguna halaman di facebook di kota-kota di Jerman. Kedua, hanya menyelidiki periode tertentu dan ketiga, penelitian ini hanya mengamati facebook sebagai platform untuk otoritas publik(2020).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi intensi penggunaan Instagram pemerintah
2. Bagaimana pengaruh intensi penggunaan Instagram pemerintah terhadap partisipasi publik

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi intensi penggunaan Instagram pemerintah
2. Menganalisis pengaruh intensi penggunaan Instagram pemerintah terhadap partisipasi publik

1.4 Manfaat penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat dalam penelitian. Adapun dari manfaat penelitian sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, studi ini berkontribusi pada kajian mengenai media sosial pemerintah melalui dua cara. Pertama, penelitian ini memperluas studi Guo et al.(2016) dan Wirtz et al. (2020) dengan menganalisis intensi pengguna instagram pemerintah karena riset-riset sebelumnya belum berfokus pada Instagram, tetapi

facebook. Kedua, penelitian ini juga menganalisis pengaruh intensi terhadap partisipasi publik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan intensi pengguna media sosial dengan memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhinya intensi pengguna media sosial dan partisipasi publik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah sebagai pertimbangan untuk meningkatkan partisipasi publik dalam ruangan digital.

